

**PENGARUH *GENDER*, TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN  
PENGALAMAN *AUDITOR* TERHADAP *AUDIT JUDGMENT***

**Chusnul Chotimah**

chusnulchotimah110@gmail.com

Alumni Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

**Andi Kartika**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

andikartika@edu.unisbank.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman *auditor* terhadap penilaian audit pada *auditor* KAP Semarang, Solo dan Yogyakarta. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua *auditor* KAP Semarang, Solo dan Yogyakarta. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kenyamanan, sehingga penulis memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan mudah. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah penilaian audit, sedangkan variabel independen terdiri dari jenis kelamin, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman *auditor*. Teknik analisis data menggunakan analisis *regresi linier berganda*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penilaian audit. Tekanan ketaatan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penilaian audit. Kompleksitas tugas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penilaian audit. Pengalaman *auditor* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penilaian audit.

**Kata kunci:** jenis kelamin, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman *auditor* dan penilaian audit

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze empirically on the influence of gender, pressure of obedience, task complexity, and experience of auditors on audit judgment at auditors KAP Semarang, Solo and Yogyakarta. The population used in this study are all auditors KAP Semarang, Solo and Yogyakarta. The sampling method used is convenience sampling, which is sample selection based on convenience, so the author has the freedom to choose the most rapid and easy sample. In this study, the dependent variable used is audit judgment, while the independent variable consists of gender, pressure of obedience, task complexity, and experience of the auditor. Data analysis technique using multiple linear regression analysis. The results showed that gender has a positive and significant impact on audit judgment. The pressure of obedience has a positive and significant impact on audit judgment. The complexity of duties has a positive and significant impact on audit judgment. The experience of auditors has a positive and significant impact on audit judgment.*

**Keywords:** *gender, pressure of obedience, task complexity, auditor experience and audit judgment*

**PENDAHULUAN**

Terjadinya kasus kegagalan audit di PT Kimia Farma telah menimbulkan kesalahan manajemen masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntansi dalam menjaga independensi (Indris, 2012). Sorotan tajam diarahkan pada perilaku *auditor* dalam berhadapan dengan klien yang dipersepsikan gagal menjalankan perannya sebagai *auditor* independen. PT Kimia Farma yang merupakan salah satu produsen obat-obatan di Indonesia yang cukup besar, ternyata masih bisa melakukan kesalahan, dan laporan

keuangan tersebut diaudit oleh KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM) yang mana tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba pada harga persediaan. Kondisi ini akan berdampak buruk terhadap citra profesi akuntan di mata masyarakat dan pihak-pihak lainnya. Untuk itu *auditor* senantiasa dipacu untuk bertindak sesuai dengan kemampuan profesionalisme yang tinggi (Jamilah dkk, 2007). Oleh karena itu profesi *auditor* sangat sarat dengan kontroversi karena terkadang seorang *auditor* bekerja tidak sesuai dengan

standar profesional *auditor*, melainkan sesuai dengan keinginan klien sehingga lebih menguntungkan pihak klien atau perusahaan tersebut. Hal ini membuat kemungkinan terjadi salah saji atas laporan yang telah dibuat oleh *auditor*. Jika seorang *auditor* melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan maka akan berdampak merugikan yang menyangkut harga diri, moral organisasi, hubungan bisnis dan reputasi dalam masyarakat jauh lebih besar dibanding nilai uang yang dikeluarkan dalam pembelaan atas tuntutan tersebut. Dalam menjalankan proses auditnya maka seorang *auditor* harus mampu menjalankan proses audit dengan baik dan mampu memberikan pendapat dengan *judgment* berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu perusahaan pada masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang (Jamilah dkk, 2007)

Seorang *auditor* dalam melakukan tugasnya membuat *audit judgment* dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis ataupun non teknis. Aspek perilaku individu, sebagai salah satu faktor yang banyak mempengaruhi pembuatan *audit judgment* (Jamilah, 2007). Dalam perkembangan saat ini, semakin banyak fenomena *auditor* dalam menjalankan tugasnya terutama membuat *audit judgment* mendapat sorotan publik baik pihak akademisi maupun dari para praktisi akuntansi. Karena dari berbagai sudut pandangan tersebut maka peneliti tertarik akan suatu fenomena ini.

*Gender* diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi *audit judgment* seiring dengan adanya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika. Temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi sehingga dapat memberikan *judgment* yang lebih baik dalam pengambilan sebuah keputusan di bandingkan dengan pria. Ruegger dan King (1992) dalam Jamilah (2007) menyatakan wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada pria. Begitu pula Gilligan (1982) dalam Praditaningrum (2012) juga menyatakan pengaruh *gender* ter

hadap perbedaan persepsi etika terjadi pada saat proses pengambilan keputusan.

Selain *gender*, faktor yang digunakan adalah tekanan ketaatan. Seorang *auditor* merasa mendapat tekanan apabila ketika mendapat perintah dari atasan maupun permintaan dari klien untuk melakukan yang merekainginkan dan mungkin menyimpang dari standar profesi akuntan publik. Apabila seorang *auditor* mendapat tekanan dari atasan maka *audit judgment* yang diambil akan tidak akurat karena dalam menghasilkan *judgment*, *auditor* yang mendapat perintah akan cenderung memenuhi keinginan atasan walaupun bertentangan dengan standar profesional akuntan publik. *Auditor* dengan tipe ini tidak akan mau mengambil risiko karena menentang perintah atasan dan permintaan klien maka *auditor* akan berperilaku *disfungsional*. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Praditaningrum (2012) yang menyatakan bahwa seorang *auditor* akan cenderung melanggar aturan saat adanya tekanan ketaatan yang hasilnya nanti dapat menyebabkan pengaruh terhadap *audit judgment*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jamilah (2007), tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan yaitu perintah dari atasan dan keinginan klien untuk menyimpang dari standar profesional cenderung memaksa *auditor* untuk menaati perintah yang bertentangan dengan standar profesional.

Selain menghadapi tekanan ketaatan, *auditor* juga mengalami kesulitan lain dalam pelaksanaan tugasnya yang dapat mempengaruhi *judgment* yang diambil oleh *auditor*. Terutama ketika *auditor* dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas tugas didefinisikan tugas yang sulit untuk dipahami, membingungkan, dan tidak terstruktur. Kompleksitas tugas dapat membuat seorang *auditor* menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh *auditor*. Bonner (1994) dalam Jamilah (2007) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas

tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. *Pertama*, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang *auditor*. *Kedua*, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. *Ketiga*, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit (Jamilah dkk, 2007).

Selanjutnya, penelitian yang menguji pengaruh pengalaman terhadap *audit judgment* di antaranya dilakukan oleh Praditaningrum (2012) dan hasilnya menyatakan bahwa pengalaman dapat mengambil *audit judgment* yang relative lebih baik dan berkualitas. *Auditor* yang berpengalaman akan lebih jelas merinci masalah yang dihadapi dibandingkan *auditor* yang kurang berpengalaman, yang nantinya berpengaruh pada *judgment* yang dibuat oleh *auditor*.

Studi yang pernah dilakukan terdahulu oleh peneliti Praditaningrum (2012) menjelaskan bahwa *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment*. Namun hal berbeda diungkapkan oleh Astriningrum (2012), Jamilah (2007), Pasanda dan Paranoan (2013) menjelaskan bahwa *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

Penelitian yang dilakukan oleh Astriningrum (2012) dan Jamilah (2007) yang menunjukkan tekanan ketaatan berpengaruh positif pada *audit judgment*. Namun hal berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Praditaningrum (2012), Drupadi dan Sudana (2015) menunjukkan tekanan ketaatan berpengaruh negatif ada *judgment* yang diambil oleh *auditor*

Penelitian oleh Yustrianthe (2012) memberikan bukti bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*. Namun hal berbeda diungkapkan Astriningrum (2012), Jamilah (2007), dan Praditaningrum (2012) memberikan bukti bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Selanjutnya, penelitian yang menguji pengaruh pengalaman terhadap *audit judgment* di antaranya dilakukan oleh Praditaningrum (2012), Purwanti dan Khairani (2013) hasilnya

menyatakan bahwa *auditor* yang berpengalaman dapat mengambil *audit judgment* yang relatif lebih baik dan berkualitas. Namun hal berbeda diungkapkan oleh Astriningrum (2012) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Hingga saat ini topik tentang seorang *auditor* dalam melakukan tugasnya membuat *audit judgment* dipengaruhi oleh aspek perilaku individu yang merupakan salah satu faktor mempengaruhi pembuatan *audit judgment*, saat ini semakin banyak mendapat perhatian dari para akademisi dan praktisi akuntansi. Namun demikian meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang akuntansi perilaku dimana dalam banyak penelitian tidak menjadi focus utama. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Jamilah (2007) yang berjudul "Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*". Peneliti menggunakan penelitian tersebut sebagai acuan dengan menambahkan beberapa variabel yaitu pengalaman *auditor* dan beda sampel yaitu Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Theory of Planned Behaviour (TPB)*

Teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavior / TPB*) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *theory of reasoned action* (TRA), yang dikenalkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). *Theory of planned behavior* menganggap bahwa teori sebelumnya mempunyai keterbatasan, yaitu hanya dimaksudkan untuk menjelaskan perilaku-perilaku yang akan dikerjakan secara sukarela, bukan perilaku-perilaku yang diwajibkan. TPB mengembangkan dan memperkuat TRA dengan menambahkan sebuah variabel yaitu pengendalian perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) untuk mengontrol halangan-halangan internal dan eksternal dalam melakukan perilaku (Jogiyanto, 2007).

TPB menjelaskan bahwa niat berperilaku (*behavioral intention*) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards*

*behavior*) dan norma subyektif (*subjective norm*), tetapi juga dipengaruhi oleh kontrol keperilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional yang akan memperhitungkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan suatu perilaku yang akan mereka lakukan.

### **Audit Judgment**

*Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang *auditor* dalam menanggapi informasi, suatu gagasan, peristiwa yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat *auditor* atas laporan keuangan suatu *entitas*. Menurut Jamilah, dkk (2007) *audit judgment* adalah kebijakan *auditor* dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi yang terus menerus, sehingga dapat mempengaruhi pilihan dan cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah dalam proses *incremental judgment*, jika informasi terus menerus datang akan muncul pertimbangan baru dan keputusan atau pilihan baru.

*Audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* turut serta menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Rochmawati (2009) menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan pada saat melakukan *audit judgment* yaitu merumuskan persoalan, mengumpulkan informasi yang relevan, mencari alternatif tindakan, menganalisis alternatif yang fleksibel, memilih alternatif yang terbaik, kemudian pelaksanaan dan evaluasi hasilnya (Praditaningrum, 2012).

Untuk melaksanakan audit, diperlukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah standar (kriteria) yang dapat digunakan sebagai pegangan pengevaluasian informasi tersebut. Agar dapat diverifikasi, informasi harus dapat

diukur. Kantor Akuntan Publik sebagai *auditor* independen bertanggungjawab atas laporan keuangan historis dari seluruh perusahaan publik dan perusahaan besar lainnya. Penggunaan laporan keuangan yang diaudit di Indonesia semakin banyak dilakukan sejalan dengan semakin berkembangnya dunia usaha dan pasar modal. Umum di masyarakat untuk menyebut kantor akuntan publik sebagai *auditor* atau *auditor* independen, meskipun masih terdapat *auditor-auditor* lain di luar akuntan publik yang terdaftar. Di Indonesia, penggunaan gelar akuntan terdaftar diatur oleh undang-undang No. 34 tahun 1954.

Seorang akuntan (*auditor*) dalam proses audit memberikan opini dengan *judgment* yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Cara pandang *auditor* dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh *auditor* sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya. Pertimbangan profesional tersebut diantaranya berkaitan dengan gangguan terhadap independensi, pertimbangan tentang hasil pemeriksaan sebelumnya serta tindak lanjut atas rekomendasi yang berkaitan dengan tujuan pemeriksaan yang dilaksanakan, pertimbangan profesionalnya terhadap prosedur pemeriksaan yang dirancang untuk menilai salah saji material dan mempertimbangkan pengendalian intern dari *entitas* yang diperiksa.

*Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan atas persepsi dari suatu situasi dalam menanggapi informasi laporan keuangan yang diperoleh, ditambah dengan faktor-faktor dari dalam diri seorang *auditor*, sehingga dapat menghasilkan suatu pemikiran dari *auditor* atas informasi yang didapat sebelumnya, dan akhirnya menghasilkan keputusan akhir atas informasi laporan keuangan. *Judgment* merupakan keputusan akhir atas hasil dari kedatangan informasi yang terus menerus kepada *auditor* selama menjalankan tugasnya ditambah faktor-faktor dalam diri *auditor*, sehingga dapat beberapa pilihan dalam menanggapi. Setiap langkah dalam proses *judgment*, akan dapat mempengaruhi hasil akhir dari *judgment* dan dapat berubah tergantung dari informasi yang

datang sebagai pertimbangan baru yang dapat digunakan oleh *auditor*.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Gender Terhadap Audit Judgment

Konsep pengertian dari *gender* berbeda dengan jenis kelamin. Jenis kelamin hanya sekedar membedakan antara laki-laki dan perempuan yang mengacu pada perbedaan biologisnya/seksualnya, sedangkan *gender* mencakup nilai-nilai sosial, budaya dan psikologis. Walaupun *gender* dalam kamus bahasa Inggris diartikan sebagai jenis kelamin namun *gender* memiliki arti yang lebih dari jenis kelamin. *Gender* menyangkut perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dipersepsikan mempunyai peranan yang berbeda dengan perempuan. Muncul persepsi di masyarakat seperti laki-laki mempunyai status yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki dianggap lebih menggunakan rasionalitas atau logika dalam melakukan sesuatu sedangkan seorang wanita lebih menggunakan perasaannya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa laki-laki mampu bekerja lebih konsisten dibandingkan dengan perempuan, karena ketika perasaan mereka (perempuan) berubah maka ini akan berpengaruh terhadap pekerjaan yang sedang mereka lakukan.

*Auditor* merupakan suatu pekerjaan yang beresiko tinggi. Seorang *auditor* harus mampu mempertanggungjawabkan laporan audit yang dibuat atas pemeriksaan laporan keuangan suatu *entitas*. Tanggung jawab tersebut tidak hanya sebatas kepada *entitas* yang diperiksanya namun kepada semua pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Perbedaan *gender* seorang *auditor* laki-laki dan perempuan mampu membedakan *audit judgment* yang diambil ketika melakukan tugas audit. Hal ini dapat dilihat dari anggapan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Praditaningrum (2012) membuktikan bahwa *gender* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** *Gender* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

### Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment

Tekanan Ketaatan adalah kondisi dimana seorang *auditor* dihadapkan pada dilema penerapan standar *auditor*. Tekanan biasanya diberikan oleh seseorang yang memiliki kekuasaan atau kewenangan lebih kepada orang lain. Tekanan ketaatan adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan atau pekerjaan dengan harus mematuhi perintah dari atasan atau orang yang memiliki kekuasaan lebih darinya. Tekanan ketaatan diberikan agar apa yang menjadi keinginannya (atasan atau orang yang berkuasa) dapat tercapai. Bagi orang yang menerima tekanan ketaatan dapat memunculkan konflik karena harus mampu bekerja sesuai dengan perintah tetapi juga harus sesuai dengan kode etik yang ada. Tekanan ketaatan mampu mempengaruhi seseorang melakukan tindakan menyimpang dari kode etik dan tindakan menyimpang tersebut dilakukan semata-mata untuk memenuhi perintah. Terkadang atasan orang yang berkuasa sebagai orang yang memberikan perintah tidak memikirkan atau menghiraukan akibatnya ketika bawahan (orang yang menerima perintah) melakukan tindakan menyimpang.

*Auditor* dalam melakukan tugas auditnya juga menerima tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan tersebut bisa bersumber dari atasan maupun klien yang *entitasnya* sedang diperiksa. Dalam kode etik profesi, *auditor* dituntut untuk mengeluarkan opini atas laporan keuangan sesuai dengan kenyataannya. Perintah klien yang menuntut *auditor* untuk mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian dan tanpa menghiraukan keadaan *entitasnya* yang sebenarnya dapat mengakibatkan *auditor* melakukan tindakan menyimpang. Langkah yang dilakukan oleh *auditor* dalam tugas audit salah satunya adalah *audit judgment*. *Audit judgment* yang diambil *auditor* akan berpengaruh terhadap opini yang dibuatnya.

Tuntutan atasan atau klien yang membuat *auditor* melakukan penyimpangan akan mempengaruhi *audit judgment* yang dibuatnya,

sehingga *auditor* akan melakukan perekayasa dalam *audit judgment* agar perintah klien dapat terlaksana.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamilah, dkk (2007); Astriningrum (2012), Yustrianthe (2012) membuktikan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** Tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment**

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang sulit untuk dipahami, membingungkan, dan tidak terstruktur. Kompleksitas tugas dapat membuat seorang *auditor* menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Jamilah, dkk (2007) menjelaskan terdapat dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*)

Kompleksitas tugas menunjukkan tingkat kesulitan dan kerumitan tugas yang harus diselesaikan oleh seorang *auditor* atau akuntan. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh *auditor*. Tugas melakukan audit cenderung merupakan tugas yang banyak memiliki persoalan kompleks. *Auditor* dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, ambigu, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit (Praditaningrum, 2012). Ada *auditor* yang beranggapan tugas audit sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara *auditor* lain ada yang mempersepsikan sebagai tugas yang mudah. Semakin kompleks tugas atau semakin sulit tugas yang dibebankan kepadanya, maka akan mempengaruhi penilaian yang diberikan atau *judgment auditor* tersebut. Sebaliknya dalam kondisi tugas yang sederhana akan menjadikan *judgment* yang lebih mudah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yustrianthe (2012) membuktikan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>:** Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment**

Pengalaman merupakan hal-hal yang pernah dilakukan, dirasakan, dilihat atau didengar oleh seseorang. Pengalaman biasanya dikaitkan dengan keseringan atau intensitas dalam melakukan sesuatu. Orang yang berpengalaman bisa dibilang mahir. Pengalaman seseorang dapat dilihat dari seberapa lama dia bekerja atau seberapa sering dia melakukan atau mengalami kejadian yang serupa. Orang yang berpengalaman dapat mengerjakan sesuatu dengan cepat dan benar karena dia sudah sering melakukan hal tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berpengalaman jauh lebih baik daripada orang yang belum atau tidak berpengalaman.

*Auditor* merupakan pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Langkah-langkah yang diambil oleh *auditor* dalam melakukan audit untuk setiap *auditor* adalah sama. *Auditor* bisa saja menghadapi kejadian/bukti yang sama/mirip saat pengambilan *audit judgment* dalam melakukan tugas audit pada *entitas* yang berbeda. *Audit judgment* yang dibuat oleh *auditor* yang berpengalaman jauh/bisa lebih baik dibandingkan dengan *audit judgment* yang dibuat oleh *auditor* yang tidak/belum berpengalaman mengaudit. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit bisa membantu *auditor* dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama.

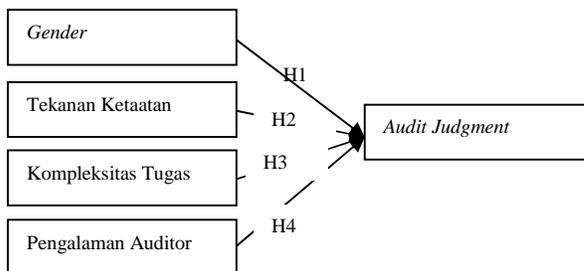
Penelitian yang dilakukan oleh Praditaningrum (2012), Pasanda dan Paranoan (2013), Purwanti dan Khairani (2013) membuktikan bahwa pengalaman *auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4** : Pengalaman *Auditor* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

klasik yang terdiri dari uji *normalitas*, *multikolinieritas*, dan *heteroskedestisitas*

## MODEL PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian ini dapat disampaikan dalam Gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1. Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh *auditor* (junior, senior, supervisor dan manajer) yang bekerja pada kantor akuntan publik di Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta yang terdaftar pada direktori kantor akuntan publik yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2016. Sampel pada penelitian ini sampel *auditor* (junior, senior, supervisor dan manajer) yang bekerja pada kantor akuntan publik di Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* karena responden yang dapat dilakukan penelitian adalah *auditor* yang bersedia dan berkenan untuk menjadi sampel (Sekaran, 2006).

### Teknik Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan adalah uji *regresi berganda*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji regresi berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas yang dilanjutkan dengan uji asumsi

**Hasil Penelitian**  
**Tabel 1. Ringkasan Regresi Linear**

Variabel	Standard ized Coefficients	t test	Tingkat Signifikan (P-value)
<i>Gender</i>	.176	2.083	.041
Tekanan Ketaatan	.312	3.269	.002
Kompleksitas Tugas	.381	3.959	.000
Pengalaman <i>Auditor</i>	.250	2.491	.015
F		20.285	
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>		.543	

### Uji Goodness of Fit

Nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,543, nilai ini menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 54,3%. Sedangkan sisanya sebanyak 45,7% (100% - 54,3% = 45,7%) dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model penelitian ini.

Pada hasil uji F diperoleh nilai *probabilitas* signifikan 0,000 kurang dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan model yang digunakan dalam penelitian adalah fit.

### Regresi Linier Berganda

Perhitungan *regresi berganda* menggunakan nilai koefisien regresinya menggunakan hasil yang terstandart (*standardized Coefficients*), sehingga bisa dimasukkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,176 \text{ GDR} + 0,312 \text{ TK} + 0,381 \text{ KT} + 0,250 \text{ PA} + e$$

## PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh *Gender* Terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai *probabilitas* signifikan pengalaman *auditor*

sebesar  $0,041 < 0,05$ , berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *gender* berpengaruh positif terhadap *audit judgment diterima* ( $H_1$  diterima), sehingga secara parsial (individu) *gender* positif berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *gender* berpengaruh positif terhadap *audit judgment diterima*. Konsep pengertian dari *gender* berbeda dengan jenis kelamin. Jenis kelamin hanya sekedar membedakan antara laki-laki dan perempuan yang mengacu pada perbedaan biologisnya/ seksualnya, sedangkan *gender* mencakup nilai-nilai sosial, budaya dan psikologis. Walaupun *gender* dalam kamus bahasa Inggris diartikan sebagai jenis kelamin namun *gender* memiliki arti yang lebih dari jenis kelamin. *Gender* menyangkut perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dipersepsikan mempunyai peranan yang berbeda dengan perempuan. Muncul persepsi di masyarakat seperti laki-laki mempunyai status yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki dianggap lebih menggunakan rasionalitas atau logika dalam melakukan sesuatu sedangkan seorang wanita lebih menggunakan perasaannya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa laki-laki mampu bekerja lebih konsisten dibandingkan dengan perempuan, karena ketika perasaan mereka (perempuan) berubah maka ini akan berpengaruh terhadap pekerjaan yang sedang mereka lakukan.

*Auditor* merupakan suatu pekerjaan yang beresiko tinggi. Seorang *auditor* harus mampu mempertanggungjawabkan laporan audit yang dibuat atas pemeriksaan laporan keuangan suatu *entitas*. Tanggung jawab tersebut tidak hanya sebatas kepada *entitas* yang diperiksanya namun kepada semua pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Perbedaan *gender* seorang *auditor* laki-laki dan perempuan mampu membedakan *audit judgment* yang diambil ketika melakukan tugas audit. Hal ini dapat dilihat dari anggapan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Praditaningrum (2012) membuktikan bahwa *gender* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*.

### **Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment***

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai *probabilitas* signifikan tekanan ketaatan sebesar  $0,002 < 0,05$ , berarti hipotesis yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment diterima* ( $H_2$  diterima), sehingga secara parsial (individu) tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment diterima*, semakin tinggi ketaatan menunjukkan semakin tinggi perilaku *auditor* untuk taat kepada standar sehingga *auditor* akan semakin profesional dengan demikian *audit judgment* juga akan semakin meningkat.

Tekanan Ketaatan adalah kondisi dimana seorang *auditor* dihadapkan pada dilema penerapan standar *auditor*. Tekanan biasanya diberikan oleh seseorang yang memiliki kekuasaan atau kewenangan lebih kepada orang lain. Tekanan ketaatan adalah suatu keadaan di mana seseorang melakukan tindakan atau pekerjaan dengan harus mematuhi perintah dari atasan atau orang yang memiliki kekuasaan lebih darinya. Tekanan ketaatan diberikan agar apa yang menjadi keinginannya (atasan atau orang yang berkuasa) dapat tercapai. Bagi orang yang menerima tekanan ketaatan dapat memunculkan konflik karena harus mampu bekerja sesuai dengan perintah tetapi juga harus sesuai dengan kode etik yang ada. Tekanan ketaatan mampu mempengaruhi seseorang melakukan tindakan menyimpang dari kode etik dan tindakan menyimpang tersebut dilakukan semata-mata untuk memenuhi perintah. Terkadang atasan orang yang berkuasa sebagai orang yang memberikan perintah tidak memikirkan atau menghiraukan akibatnya ketika bawahan (orang yang menerima perintah) melakukan tindakan menyimpang.

*Auditor* dalam melakukan tugas auditnya juga menerima tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan tersebut bisa bersumber dari atasan

maupun klien yang *entitasnya* sedang diperiksa. Dalam kode etik profesi, *auditor* dituntut untuk mengeluarkan opini atas laporan keuangan sesuai dengan kenyataannya. Perintah klien yang menuntut *auditor* untuk mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian dan tanpa menghiraukan keadaan *entitasnya* yang sebenarnya dapat mengakibatkan *auditor* melakukan tindakan menyimpang. Langkah yang dilakukan oleh *auditor* dalam tugas audit salah satunya adalah audit *judgment*. *Audit judgment* yang diambil *auditor* akan berpengaruh terhadap opini yang dibuatnya. Tuntutan atasan atau klien yang membuat *auditor* melakukan penyimpangan akan mempengaruhi *audit judgment* yang dibuatnya, sehingga *auditor* akan melakukan perekayasaan dalam *audit judgment* agar perintah klien dapat terlaksana. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Jamilah, dkk (2007); Astriningrum (2012), Yustrianthe (2012) membuktikan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*.

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai *probabilitas* signifikan kompleksitas tugas sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti hipotesis yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas positif berpengaruh terhadap *audit judgment diterima* ( $H_3$  diterima), sehingga secara parsial (individu) kompleksitas tugas positif berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment diterima*, semakin kompleks suatu penugasan audit akan semakin banyak informasi pendukung yang digunakan sehingga berpengaruh positif terhadap *audit judgment* yang dibuat. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang sulit untuk dipahami, membingungkan, dan tidak terstruktur. Kompleksitas tugas dapat membuat seorang *auditor* menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Jamilah, dkk (2007) menjelaskan terdapat dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan

banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*)

Kompleksitas tugas menunjukkan tingkat kesulitan dan kerumitan tugas yang harus diselesaikan oleh seorang *auditor* atau akuntan. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh *auditor*. Tugas melakukan audit cenderung merupakan tugas yang banyak memiliki persoalan kompleks. *Auditor* dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, ambigu, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit (Praditaningrum, 2012). Ada *auditor* yang beranggapan tugas audit sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara *auditor* lain ada yang mempersepsikan sebagai tugas yang mudah. Semakin kompleks tugas atau semakin sulit tugas yang dibebankan kepadanya, maka akan mempengaruhi penilaian yang diberikan atau *judgment auditor* tersebut. Sebaliknya dalam kondisi tugas yang sederhana akan menjadikan *judgment* yang lebih mudah. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yustrianthe (2012) membuktikan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai *probabilitas* signifikan pengalaman *auditor* sebesar  $0,015 < 0,05$ , berarti hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman *auditor* positif berpengaruh terhadap *audit judgment diterima* ( $H_4$  diterima), sehingga secara parsial (individu) pengalaman *auditor* positif berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengalaman *auditor* berpengaruh positif terhadap *audit judgment diterima*. Pengalaman merupakan atribut penting yang dimiliki *auditor*. Pengalaman merupakan hal-hal yang pernah dilakukan, dirasakan, dilihat atau didengar oleh seseorang. Pengalaman biasanya dikaitkan dengan keseringan atau intensitas dalam melakukan sesuatu. Orang yang berpeng

alaman bisa dibilang mahir. Pengalaman seseorang dapat dilihat dari seberapa lama dia bekerja atau seberapa sering dia melakukan atau mengalami kejadian yang serupa. Orang yang berpengalaman dapat mengerjakan sesuatu dengan cepat dan benar karena dia sudah sering melakukan hal tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berpengalaman jauh lebih baik daripada orang yang belum atau tidak berpengalaman.

*Auditor* merupakan pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Langkah-langkah yang diambil oleh *auditor* dalam melakukan audit untuk setiap *auditor* adalah sama. *Auditor* bisa saja menghadapi kejadian/bukti yang sama/mirip saat pengambilan *audit judgment* dalam melakukan tugas audit pada *entitas* yang berbeda. *Audit judgment* yang dibuat oleh *auditor* yang berpengalaman jauh/bisa lebih baik dibandingkan dengan *audit judgment* yang dibuat oleh *auditor* yang tidak/belum berpengalaman mengaudit. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit bisa membantu *auditor* dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Praditaningrum (2012), Pasanda dan Paranoan (2013), Purwanti dan Khairani (2013) membuktikan bahwa pengalaman *auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*.

## SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.
2. Tekanan ketaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, semakin tinggi ketaatan menunjukkan semakin tinggi perilaku *auditor* untuk taat kepada standar sehingga *auditor* akan semakin profesional dengan demikian *audit judgment* juga akan semakin meningkat.

3. Kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, semakin kompleks suatu penugasan audit akan semakin banyak informasi pendukung yang digunakan sehingga berpengaruh positif terhadap *audit judgment* yang dibuat.
4. Pengalaman *auditor* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, semakin pengalaman audit akan semakin banyak sehingga berpengaruh positif terhadap *audit judgment* yang dibuat.

## Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini terbatas pada tingkat respon yang sangat rendah, kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan dengan tingkat pengembalian yang cukup kecil; penelitian ini hanya meneliti disekitar daerah Kota Semarang, Surakarta dan Yogyakarta, sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih umum diperlukan cakupan wilayah penelitian yang lebih luas; tidak dapat dipastikan dan diketahui apakah kuesioner benar-benar telah diisi oleh responden yang telah mengerti butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner; variabel dalam penelitian ini nilai koefisien determinasinya hanya sebesar 0,543 jadi pengaruh keempat variabel ini hanya 54,3% sisanya dijelaskan variabel lain di luar yang diformulasikan dalam penelitian ini. Selain itu penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk KAP di wilayah Jawa Tengah.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan peneliti lebih lanjut disarankan untuk melakukan *survey* sebelum mengirim kuesioner, agar pada saat kuesioner dikirim mendapatkan respon yang maksimal dari responden; penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *audit judgment* seperti keahlian *auditor*, kode etik, kualitas, dan tingkat materialitas; untuk memastikan kebenaran dan tidak salah pahaman maka langkah baiknya bila langkah selanjutnya dilakukan wawancara langsung dengan responden; penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperluas penelitian agar

hasil yang diperoleh atas pengujian terhadap variabel independen terhadap variabel dependen mendapatkan hasil yang lebih maksimal

### Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini berhasil mendukung bukti adanya variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *audit judgment* yaitu *gender*, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas dengan pengalaman *auditor*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman, maka akan semakin meningkatkan *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang kuat untuk menjunjung tinggi profesi akuntansi, yaitu dengan cara tidak memengaruhi *audit judgment* yang akan diputuskan oleh *auditor* dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan

### DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2000). *Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi*. BPFE UGM, Yogyakarta
- Astriningrum. (2012). Pengaruh *Gender*, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta. <http://thesis.binus.ac.id/doc/Lain-lain/2011-2-00382-AK%20Ringkasan001.pdf>.
- Drupadi, Made Julia dan I Putu Sudana. (2015). Pengaruh Keahlian *Auditor*, Tekanan Ketaatan dan Independensi Pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19* (edisi kelima.) Semarang: Universitas Diponegoro
- Hamdani. (2012). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak dipublikasikan
- Indriantoro, dan Supomo, (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta
- Jamilah, dkk. (2007). Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Simpodium Nasional Akuntansi IX*. Unhas Makasar
- Jogiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE
- Mulyadi, (2002). *Auditing*, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta
- Yustrianthe. (2012). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4, No. 2, September 2012, pp. 72-82
- Pasanda dan Paranoan. (2013). Pengaruh *gender* dan pengalaman audit terhadap *audit judgment*. ISSN 2086-7603. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Volume 4. Nomor 3. Halaman 330-507
- Praditaningrum. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan
- Purwanti, Rini dan Khairani, Siti. (2013). Pengaruh Pengalaman, Kemampuan Dan Pengetahuan Terhadap Audit Judgment Yang Diambil Oleh Auditor (Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). *Jurnal Akuntansi*
- Rosadi (2016). Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan
- Sekaran, Uma, (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat
- Siagian, S.P. 1992. *Organisasi Kepemimpinan & Perilaku Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siagian, Sondang P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

- R&D*). Bandung: Alfabeta Tubbs, Richard M. 1992. The Effect of Experience on The Auditors Organization and Amount Knowledge. *The Accounting Review* (Oktober) PP. 783-801 Universitas Indonesia
- Ulum, Akhmad Samsul. (2005). “ Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Independensi dan Kualitas Audit Auditor BPK-RI ”.
- Widiarta. (2013). Pengaruh *Gender*, Umur Dan Kompleksitas Tugas Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.1 (2013): 109-118